

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk waktu yang lama berbagai proses pembangunan didominasi oleh pembangunan yang berorientasi pada akumulasi modal/*capital* atau dalam kata lain pembangunan yang berorientasi pada pencarian keuntungan. Hal yang sama juga terjadi pada pembangunan dalam konteks pengembangan pariwisata. Tentu mudah untuk menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasi pada keuntungan telah meningkatkan kualitas hidup beberapa orang, namun terutama di negara dunia ketiga atau *Third World Countries*, mayoritas masyarakat hanya mendapatkan sedikit keuntungan dan bahkan mengalami kerugian (Oakley *et al.*, 1991). Contohnya adalah seperti yang temuan yang diungkapkan Dewi, Fandeli, dan Baiquni (2013) dimana masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih di Bali kalah bersaing dengan pemilik bisnis dengan modal yang besar karena kurangnya modal. Bahkan, bukan hanya mengambil alih usaha yang berskala besar, usaha yang berskala kecil yang pada mulanya dikelola masyarakat lokal pun akhirnya terampas.

Hal ini terjadi karena seringkali masyarakat adalah aspek yang termarginalisasi atau yang dipinggirkan dalam proses pembangunan. Padahal seperti yang disampaikan Schumacher dalam Oakley *et al.* (1991), pembangunan adalah sebuah proses humanisasi yang oleh karena itu, maka manusia harus menjadi fokus utama dari berbagai macam pembangunan. Sejalan dengan pandangan ini, Nyerere dalam Schneider (2004) berpendapat bahwa untuk mensejahterakan masyarakat, masyarakat tidak bisa dipandang sebagai objek yang dibangun, namun masyarakat harus menjadi subjek yang bisa membangun dirinya sendiri lewat partisipasi aktifnya dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, dalam konteks pembangunan atau pengembangan pariwisata di desa wisata, maka partisipasi masyarakat adalah hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata.

Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai hak masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pengimplementasian, serta pelestarian (Dewi, Fandeli, dan Baiquni, 2013). Dari sisi teori sendiri, partisipasi dilihat sebagai landasan dari demokrasi, dimana lewat partisipasi, masyarakat yang saat ini tersisihkan dari proses politik dan ekonomi, dapat ikut ambil bagian dan mendapatkan keuntungan di masa depan (Arnstein, 1969). Namun, pada implementasinya di lapangan, partisipasi seringkali hanya dijadikan alat politis semata oleh para pengambil kebijakan atau pemegang kuasa. Salah

satu contohnya adalah masyarakat seringkali diminta tanda tangannya untuk melegitimasi pembangunan yang akan berjalan, padahal pembangunan yang akan dilakukan tersebut sama sekali tidak didiskusikan terlebih dahulu oleh masyarakat. Berdasarkan contoh tersebut, partisipasi digunakan oleh pemegang kuasa untuk menunjukkan seolah-olah masyarakat sudah menyetujui dan dilibatkan lewat tanda tangan mereka. Menurut Arnstein (1969), contoh seperti itu adalah partisipasi yang manipulatif.

Contoh yang disebutkan sebelumnya dapat terjadi karena walaupun menggunakan kata yang sama, pemaknaan terhadap kata partisipasi dapat berbeda-beda (White, 1996). Hal ini mengindikasikan adanya jenis-jenis partisipasi yang berbeda, ada jenis partisipasi yang dimaknai secara selewat saja, ada juga yang dimaknai secara lebih mendalam. Bahkan, lebih jauh lagi, muncul teori-teori yang menunjukkan perbedaan tingkatan dari berbagai jenis partisipasi tersebut, dimana semakin tinggi tingkat partisipasi, maka semakin tinggi kualitas dari partisipasi masyarakat tersebut.

Salah satu konsep dalam ilmu pariwisata yang erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat adalah desa wisata. Karena dalam desa wisata, masyarakat atau komunitas lokal desa mengembangkan secara mandiri potensi sumber daya yang ada di desanya, baik itu sumber daya alam, budaya, maupun manusianya (Krisnani & Darwis, 2015). Patini dalam Hermawan (2016) juga berpendapat bahwa Desa Wisata dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena pengembangannya akan bersentuhan langsung dengan melibatkan masyarakat. Dalam desa wisata, masyarakat dapat memperlihatkan adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan sosial budaya setempat yang dikemas dalam suatu bentuk atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya untuk ditawarkan kepada wisatawan (Zakaria dan Suprihardjo, 2014).

Dari definisi yang sudah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa desa wisata adalah konsep pariwisata yang didalamnya memiliki unsur tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Namun, implementasinya dilapangan seringkali berbeda. Seperti temuan Dewi, Fandeli, dan Baiquni (2013) pada Desa Wisata Jatiluwih di Bali, dimana partisipasi masyarakat di desa tersebut masih sangat minim, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, sampai tahap pengawasan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada desa-desa wisata di Indonesia yang nantinya dapat digunakan oleh para pemangku kebijakan desa wisata sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki atau bahkan mempertahankan kualitas partisipasi masyarakat di desanya.

Lokasi yang dipilih untuk meneliti tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Alam Endah. Desa Wisata Alam Endah adalah desa yang terletak di Kecamatan Rancabali, Bandung, Jawa Barat, Indonesia dimana mayoritas penduduknya adalah petani dan pedagang. Sebagai Desa Wisata, desa ini dikenal akan agrowisatanya, dimana wisatawan dapat melakukan aktifitas wisata seperti bertani, memerah susu, dan menonton pertunjukkan kesenian lokal. Menariknya, dilansir dari cnnindonesia.com, Desa Alam Endah masuk kedalam 50 desa wisata terbaik di Indonesia pada tahun 2021 sekaligus ditetapkan menjadi desa binaan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam anugerah Desa Wisata 2021.

Penelitian ini salah satunya bertujuan untuk menganalisis bagaimana kualitas partisipasi masyarakat di Desa Wisata Alam Endah ketika dibina oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pariwisata. Penelitian terdahulu oleh Asyfa (2016) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah berada di tingkat sedang. Tingkat partisipasi masyarakat yang belum maksimal menunjukkan dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah juga belum maksimal. Padahal lewat partisipasinya dalam kegiatan pariwisata, masyarakat Desa Wisata Alam Endah dapat merasakan berbagai keuntungan, terutama yang berkaitan dengan aspek ekonomi, seperti peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, perlu penelitian yang terbaru yang menunjukkan kondisi tingkat partisipasi masyarakat saat ini, yang dapat dijadikan pengelola Desa Wisata Alam Endah sebagai bahan evaluasi untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pengembangan pariwisata yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Desa Wisata Alam Endah.

Tabel 1.1 50 Desa wisata Terbaik di Indonesia

Provinsi	Nama Desa Wisata
Aceh	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Nusa
Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Huta Tinggi • Desa Wisata Tipang
Sumatera Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Sungai Batang • Desa Wisata Kampuang Minang Nagari Sumpu • Desa Wisata Apar

Rian Bastian Hutapea, 2023

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA WISATA ALAM ENDAH, CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Saribu Gonjong
Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Ekowisata Burai
Riau	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Koto Masjid
Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Rigis Jaya
Banten	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Cikolelet • Desa Wisata Sukarame
DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Pulau Untung Jawa • Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi
Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Alam Endah • Desa Wisata Saung Ciburial • Desa Wisata Cisande • Desa Wisata Gegesik Kulon • Desa Wisata Selasari
Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Dieng Kulon • Desa Wisata Sangiran • Desa Wisata Pandanrejo • Desa Wisata Cikakak • Desa Wisata Sumberbulu • Desa Wisata Karanganyar
Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Kampung Blekok • Desa Wisata Sanankerto • Desa Wisata Kampung Majapahit Bejijong • Desa Wisata Ranupani • Desa Wisata Serang • Desa Wisata Tamansari
Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Kakilangit Mangunan • Desa Wisata Rejowinangun • Desa Wisata Tinalah • Desa Wisata Dewi Sambi
Bali	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Carangsari • Desa Wisata Tenganan Pegriingsan

Nusa Tenggara Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Sesaot • Desa Wisata Bonjeruk • Desa Wisata Senaru
Nusa Tenggara Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Detosoko Barat • Desa Wisata Wae Rebo
Sulawesi Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Kole Sawangan • Desa Wisata Ara • Desa Wisata Lembang Nonongan
Sulawesi Tenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Liya Togo
Gorontalo	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Religi Bubohu Bongo
Maluku	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Ngulngof
Papua	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Kampung Yoboi
Papua Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wisata Arborek

Sumber: <https://travel.kompas.com/read/2021/08/23/210251227/50-desa-wisata-terbaik-di-indonesia?page=all>

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang hendak diteliti adalah terutama mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Desa Alam Endah sekaligus bentuk partisipasinya. Permasalahan yang hendak diteliti tersebut jika dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendorong pengembangan pariwisata Desa Wisata Alam Endah?

1.3 Tujuan Penelitian

Seturut dengan permasalahan yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Alam Endah.

2. Untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam mendorong pengembangan pariwisata Desa Wisata Alam Endah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun *output* dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai partisipasi masyarakat dan desa wisata.
2. Bagi pengelola kawasan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk merumuskan kebijakan yang dapat mempertahankan atau meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata yang sedang dikelolanya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi mengenai partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata, Desa Wisata khususnya Desa Wisata Alam Endah, sekaligus diharapkan dapat bermanfaat untuk sumber data bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Program Studi Manajemen Resort & Leisure, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berkembangnya penelitian secara akademik.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dan uraian mengenai setiap bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan berisi analisis literatur mengenai teori partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata, dan desa wisata.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu terdiri dari lokasi penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, teknik penelitian, variabel penelitian, operasional variabel, instrumen, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, jenis, dan teknik analisis data.

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rian Bastian Hutapea, 2023

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA WISATA ALAM ENDAH, CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian mengenai masalah yang sudah dirumuskan menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang sudah ditetapkan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN